

PENYULUHAN TENTANG PENGGUNAAN NESTING DAN POSISI PRONE PADA BAYI PREMATUR DAN BBLR

**Chrismis Novalinda Ginting¹, Friska Yanti Pasaribu², Okta Ade Putri Saragih³,
Krisnawati L. Toruan⁴, Debora⁵**

Program Studi Sarjana Kebidanan
Universitas Prima Indonesia Medan
Email: chrismis@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Nesting adalah penggunaan alat yang berbentuk seperti rahim ibu, terbuat dari bahan phlanyl lembut yang berisi potongan kain (misalnya Dacron). Rephrase Panjang alat ini sekitar 121-132cm dan dapat disesuaikan dengan panjang badan bayi. Alat ini dipasang untuk melindungi posisi bayi, mencegah bayi terentang, dan melindungi perubahan posisi bayi akibat gravitasi. Posisi prone pada bayi merupakan prosisi yang sangat menghemat energi, karena posisi ini akan menurunkan kehilangan panas dibandingkan dengan posisi supine. Hal ini disebabkan karena pada posisi prone, kaki bayi fleksi sehingga menurunkan metabolisme tubuh akibatnya terjadi penurunan jumlah kehilangan panas. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk mengetahui penggunaan nesting dan posisi prone pada bayi prematur. Metode yang digunakan dalam kegiatan serangkain tahap antara lain dengan penulhan/edukasi. Memberikan materi penyuluhan penggunaan nesting dan posisi prone pada bayi prematur. Hasil yang dicapai setelah mengikuti penyuluhan masyarakat Kelurahan Bagan Deli mengetahui pentingnya penggunaan nesting dan posisi prone pada bayi premature.

Kata Kunci: nesting, posisi prone, bayi premature

ABSTRACT

Nesting is the use of tool shaped like a mother's womb, made of soft phlanyl material containing pieces of cloth (for example Dacron). Rephrase the length of this toll is around 121-132cm and can be adjusted to suit the baby's body length. This device installed to protect the baby's position, prevent the baby from stretching out, and protect against changes in the baby's position due to gravity. The prone position for babies is a position that really saves energy, because this position will reduce heat loss compared to the supine position. This is because in the prone position, the baby's legs are flexed, thereby reducing the body's metabolism, resulting in a decrease in the amount hate loss. The aim of this community service is to determine the use of nesting and prone position in premature babies. The methods used in a series of activities include counseling/education. Providing educational material on the use of nesting and prone position in premature babies. The result achieved after following community outreach in Bagan Deli Village were to understand the importance of using nesting and prone positions in premature babies.

Keywords: nesting, prone position, premature babies

PENDAHULUAN

Bayi baru lahir mengalami berbagai jenis perubahan yang terjadi pada kondisi ekstra uterin. Perbedaan yang mencolok antara kondisi di dalam kandungan dan di luar kandungan membuat bayi harus bekerja keras untuk

beradaptasi. Proses adaptasi ini akan lebih sulit terjadi pada bayi berisiko tinggi, yaitu bayi yang lahir tanpa memperhatikan usia kehamilan dan berat badannya kali lebih besar kemungkinannya untuk menderita penyakit dan kematian bayi berisiko tinggi adalah bayi prematur.

Bayi prematur adalah bayi yang lahir sebelum akhir usia kehamilan 37 minggu, berapapun berat badan lahirnya (Behrman & Shiono 1997, dalam Wong, 2004). Permasalahan yang paling sering terjadi pada bayi prematur adalah karena belum matangnya organ-organ tubuh, sehingga akan mempengaruhi kondisi fisiologis dan biokimia tubuh sehingga menimbulkan gangguan (misalnya hipoglikemia, hipokalsemia, hiperbilirubinemia, dll), yang dapat berupa fatal.

Menurut Wong, et. al, (2009) karakteristik bayi prematur dapat diamati melalui penampilan klinis bayi yang berbeda dengan bayi aterm, yaitu dari karakteristik kulit, rambut, jumlah lemak subkutan, perilaku umum atau postur bayi, gerakan bayi dan refleks-refleks yang belum berkembang seperti refleks menghisap dan refleks menelan, kuku jari panjangnya belum melewati ujung jari, batas dahi dan rambut tidak jelas, lingkar kepala kurang dari 33 cm dan lingkar dada kurang dari 30 cm.

Pemeriksaan bayi prematur dapat dimulai dengan inspeksi dimana bayi terlihat kecil dan tampak sangat kurus karena kurang memiliki lemak subkutan, kulit tampak merah muda terang, rambut-rambut halus (lanugo) tampak lebih banyak, kartilago lunak nampak terlihat dari mudahnya organ-organ tertentu dilipat, telapak kaki dan tangan memiliki garis yang minimal, bayi laki-laki mempunyai sedikit rugae pada skrotumnya, bayi perempuan memiliki klitoris yang nampak menonjol dan labia mayora belum menutupi labia minora, tulang tengkorak

dan rusuk terasa lunak dan mata masih tertutup vernick caseosa tidak ada atau sedikit (Wong, et.al, 2009).

Nesting merupakan penyangga posisi tidur bayi agar tetap dalam posisi membungkuk, hal ini dimaksudkan untuk mencegah perubahan posisi bayi secara drastis yang dapat mengakibatkan hilangnya tenaga secara signifikan pada tubuh bayi baru lahir. Nesting merupakan salah satu dari kegiatan keperawatan menerapkan prinsip konsep konservasi energi yang dikemukakan oleh Levine. Levine mengatakan manusia akan selalu melakukan adaptasi terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan. Kapasitas manusia untuk beradaptasi baik dari segi integritas struktural, integritas individu, integritas sosial dan energi akan mengarah pada konservasi (Tomey & Alligood, 2006).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan serangkaian tahap antara lain dengan penyuluhan/edukasi. Sasaran utama dalam penyuluhan ini adalah ibu yang memiliki bayi dan ibu hamil di Kelurahan Bagan Deli.

Adapun kegiatan pada acara penyuluhan ini yaitu: Tahap Pre-test dalam pengabdian dilakukan dengan tanya jawab seputar materi yang akan diberikan, tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang penggunaan nesting dan posisi prone pada bayi prematur dan BBLR di Kelurahan Bagan Deli.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan penyuluhan penggunaan nesting dan posisi prone pada bayi prematur dan BBLR, pemeriksaan gizi, pendidikan kesehatan tentang penggunaan nesting dan posisi prone pada bayi prematur dan BBLR, pendidikan kesehatan tentang gizi dan kebersihan bayi, pemberian reward bagi para ibu, doorprize usai kegiatan penyuluhan, pemberian reward bagi para masyarakat.

Tahapan evaluasi dalam pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan nesting dan posisi prone pada bayi prematur dan BBLR dengan memberikan 5 pertanyaan kepada peserta dan peserta menjelaskan kembali terkait materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada Sabtu, 27 Maret 2021 di Kelurahan Bagan Deli. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan yaitu pengenalan tim pengabdian masyarakat dengan peserta dan dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan dari kegiatan yang dilakukan. Menjelaskan kembali pentingnya penggunaan Nesting dan Posisi Prone pada Bayi Prematur dan BBLR. Dan melakukan evaluasi kembali sejauh mana pemahaman masyarakat mengenai penggunaan Nesting dan

Posisi Prone pada Bayi Prematur dan BBLR memberikan hadiah bagi ibu yang dapat

memahami materi yang dijelaskan. Penentuan posisi tidur bayi merupakan peran perawat neonatus dalam perawatan rutin sehari-hari. Memposisikan diri, terutama pada bayi prematur, memang tidak mudah. Kesalahan penentuan posisi dapat menyebabkan perubahan keadaan fisiologis (peningkatan laju pernafasan, denyut jantung dan penurunan saturasi oksigen), berkurangnya kenyamanan dan kualitas tidur, intoleransi minum, dislokasi pinggul dan pendarahan di otak (Peng, et al., 2014). Bayi prematur adalah bayi yang dilahirkan pada periode kehamilan kurang dari 37 minggu atau 259 hari (Cloherty, Eichenwald, & Stark, 2008). Pengertian lain tentang bayi prematur adalah bayi yang lahir sebelum akhir usia gestasi 37 minggu, tanpa memperhitungkan berat badan lahir (Wong, et.al, 2009).

WHO (World Health Organisation) telah menetapkan tentang pengertian bayi prematur, yaitu bayi lahir hidup sebelum kehamilan minggu ke 37 yang dihitung dari hari pertama haid terakhir (Surasmi, Handayani, & Kusuma, 2002). Dari tiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bayi prematur adalah bayi yang dilahirkan pada usia kehamilan kurang dari 37 minggu kehamilan, bayi prematur ditetapkan berdasarkan usia kehamilan tanpa memperhatikan berat badan bayi. Nesting berasal dari kata nest yang artinya adalah sarang. Filosofi ini diambil dari sangkar burung yang dipersiapkan induk burung bagi anak-anaknya yang baru lahir. Anak-anak burung diletakkan dalam sarang. Hal ini dimaksudkan agar anak

burung tidak jatuh dan induk mudah mengawasinya sehingga posisi anak burung tetap tidak berubah Nesting adalah suatu alat yang digunakan di ruang NICU yang diberikan pada bayi prematur atau BBLR yang terbuat dari bahan phenyl dengan panjang sekitar 121 cm-132 cm yang dapat disesuaikan dengan panjang badan bayi yang bertujuan untuk meminimalkan pergerakan bayi (Priya & Bijlani, 2005). Menurut Pria dan Bijlani (2005).

Manfaat penggunaan nesting pada neonatus di antaranya adalah memfasilitasi perkembangan neonates, memfasilitasi pola posisi hand to hand dan hand to mouth pada neonatus sehingga posisi fleksi tetap terjaga, meminimalisir kecacatan yang diakibatkan karena posisi yang tidak tepat mencegah komplikasi yang disebabkan karena pengaruh perubahan posisi akibat gaya gravitasi, Mendorong perkembangan normal neonates, Dapat mengatur posisi neonates, Mempercepat masa rawat neonates Nesting merupakan salah bentuk intervensi keperawatan yang ditujukan untuk meminimalkan pergerakan pada neonatus sebagai salah satu bentuk konservasi energi. Neonatus yang diberikan nesting akan tetap pada posisi fleksi sehingga mirip dengan posisi seperti di dalam rahim ibu.

Posisi prone yaitu posisi bayi ketika lahir lutut fleksi di bawah abdomen dan posisi badan telungkup (Wong, et al., 2009). Pengertian tentang teknik posisi prone yang lain yaitu pasien diposisikan pada bagian perut, tulang belakang lurus, kaki merentang, lengan ditekuk

dan diletakkan di sisi kepala (Hegner & Cadwel, 2003). Sementara itu pengertian posisi prone yang lainnya adalah posisi telungkup dimana lutut bayi ditekuk hingga ke dada, meletakkan lengan menutupi bagian lateral tubuh dan menempatkan bantal di bawah tulang pinggul bayi (Fry, 1998 dalam May & Mahimesh, 2004).

Menurut Hegner dan Cadwel (2003) posisi prone pada bayi merupakan posisi yang sangat menghemat energi, karena posisi ini akan menurunkan kehilangan panas dibandingkan dengan posisi supine. Hal ini disebabkan karena pada posisi prone, kaki bayi fleksi sehingga menurunkan metabolisme tubuh akibatnya terjadi penurunan jumlah kehilangan panas. Penyebab lain juga dikarenakan pada posisi prone wajah bayi menyentuh selimut atau tempat tidur sehingga wajah bayi tidak terpapar dengan udara dan memungkinkan terjadinya penurunan kehilangan panas melalui proses radiasi. Menurut pendapat yang telah dirangkum oleh tim pelaksana, maka dapat disimpulkan keuntungan dari posisi prone pada bayi, di antaranya: posisi prone dapat meningkatkan kualitas tidur bayi dan dapat menurunkan stress pada bayi prematur yang menggunakan ventilator pada minggu-minggu pertama kelahirannya. Hal ini merupakan salah satu bentuk konservasi energi dan mendukung adaptasi bayi pada lingkungan ekstruterin (Chang, Anderson, & Lin, 2002). Secara teoritis diketahui bahwa tidur merupakan periode emas bagi proses pertumbuhan dan perkembangan seorang bayi terutama bayi prematur. Pada bayi

prematur hal ini tentu saja sangat penting sebagai salah satu bentuk konservasi energi bagi pertumbuhan dan perkembangannya.

Posisi prone dapat meningkatkan efisiensi tidur bayi prematur dan mengurangi risiko terbangun bayi dari tidur dibandingkan dengan posisi supine (Bhat, et al, 2010). Posisi prone dapat meningkatkan volume tidal paru, pengembangan paru, dan pernafasan menjadi lebih teratur (Maynard, Bignall, & Kitchen, 2000).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan Nesting dan Posisi Prone pada Bayi Prematur dan BBLR Sangat membantu dalam menjaga kualitas tidur bayi. Nesting merupakan penyangga posisi tidur bayi agar tetap dalam posisi membungkuk, hal ini dimaksudkan untuk mencegah perubahan posisi bayi secara drastis yang dapat mengakibatkan hilangnya Tenaga secara signifikan pada tubuh bayi baru lahir. Posisi prone dapat meningkatkan kualitas tidur bayi dan dapat menurunkan stress pada bayi prematur yang menggunakan ventilator pada minggu-minggu pertama kelahirannya Posisi prone dapat meningkatkan efisiensi tidur bayi prematur dan mengurangi risiko terbangun bayi dari tidur dibandingkan dengan posisi supine.

DAFTAR PUSTAKA

Bhat, R. Y., Hannan, S., Pressler, R., Rafferty, G. F., Peacock, J. L., & Greenough, A. (2006). Effect of prone and supine position on sleep, apneus, and arousal in preterm

infant. *Pediatric Official Journal of The American Academy of Pediatrics*, 118(1), 101-107.

- Chang, Y., Anderson, G. C., & Lin, C. (2002). Effect of prone and supine positions on sleep state and stress responses in mechanically ventilated preterm during the first postnatal. *Journal of Advanced Nursing*, 40(2), 161-169.
- Cloherly, J.P., Eichenwald, E.C., & Star, A.R. (2008). *Manual of neonatal care*. Philadelphia: Lippincot Williams & Wilkins.
- Goldsmith, J., & Karotkin, E., H. (2003). *Assisted ventilation of the neonatal*. Philadelphia: Saunders Inc.
- Hegner, B.R., & Cadwel, E. (2003). *Asisten keperawatan suatu pendekatan proses keperawatan*. Jakarta: EGC.
- May, K.A., & Mahimesh, L.R. (2004). *Maternal & neonatal nursing family centered care* (3rd edition). Pennsylvania: JB Lippincot, Co.
- Maynard, V., Bignall, S., & Kitchen, S. (2000). *Effect of positioning on respiratory synchrony in ventilated pre-term infants*. *Physiotherapy Research International*, 5(2), 96-110.
- Priya, G. S.K., & Bijlani, J. (2005). Low cost positioning device for nesting preterm and low birth weight neonates. *Practical On Call Child Health Care*, 5(3)
- Surasmi, A., Handayani, S., & Kusuma, H.N. (2002). *Perawatan bayi risiko tinggi*. Jakarta: EGC.
- Tomey, A.M., & Alligood, M.R. (2006). *Nursing theory*. Missouri: Mosby, Inc
- Wong, D.L., Eaton, M. H., Wilson, D., Winkelstein, L. M., & Schwartz, P. (2009). *Wong's essentials of pediatric nursing* (6th edition). Missouri: Mosby Inc.